

Penyuluhan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Kakao Pada Kelompok Tani Desa Totallang Kabupaten Kolaka Utara

Halim*¹, Resman², Vit Neru Satrah³, Amiruddin Takda⁴

¹Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁴Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*e-mail: haliwu_lim73@yahoo.co.id¹, resmanrahma@yahoo.com², vitnerusatrah@uho.ac.id³, amiruddintakda70@gmail.com⁴

Abstrak

Desa Totallang terletak di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang masyarakatnya sebagian besar sebagai petani. Tanaman yang diusahakan oleh masyarakat setempat terdiri dari tanaman semusim, tanaman tahunan serta tanaman perkebunan. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat Desa Totallang adalah tanaman kakao. Permasalahan yang dihadapi oleh petani kakao adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao adalah menerapkan metode pengendalian yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan petani tentang metode pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah ceramah guna memaparkan materi kegiatan yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Kata kunci: hama tanaman, metode pengendalian, penyakit tanaman, tanaman kakao

Abstract

Totallang Village is located in Lasusua District, North Kolaka Regency, where the majority of the people are farmers. The plants cultivated by the local community consist of annual plants and plantation crops. One type of plantation crop cultivated by the people of Totallang Village is cocoa. The problems faced by cocoa farmers are pest attacks and plant diseases. Efforts that can be made to reduce pest and disease attacks on cocoa plants are to apply appropriate control methods. This activity aims to provide counseling and increase farmers' understanding and knowledge about methods of controlling pests and diseases in cocoa plants. The method applied in this activity is a lecture to explain the activity material followed by questions and answers and discussion. The results of the activity showed that farmers were very enthusiastic about participating in each stage of the activity.

Keywords: cocoa plants, control methods, plant diseases, plant pests

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perkebunan di Sulawesi Tenggara masih menempati posisi penting, dan tanaman kakao merupakan sektor andalan sebab selain merupakan penyumbang produksi biji kakao terbesar di Indonesia, juga merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh masyarakat. Data [1], menunjukkan bahwa produksi kakao Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 produksi biji kakao sebesar 115.024 ton, tahun 2020 sebesar 108.619 ton, dan pada tahun 2021 sebesar 110.770 ton, dengan luas lahan yang telah diusahakan seluas 238.592 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha dibidang pertanian secara umum masih memegang peranan penting dalam memacu percepatan pembangunan serta menopang terwujudnya program otonomi daerah. Sedangkan produksi kakao Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2019 sebesar 47 833 ton, tahun 2020 sebesar 48.306 ton serta tahun 2021 sebesar 54.852 ton dengan luas lahan yang diusahakan 78.971 hektar.

Mengacu pada [2], yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 mengharuskan pemerintah daerah untuk kreatif mengembangkan potensi daerah berdasarkan

keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dari daerah masing-masing. Hal ini berarti bahwa daerah harus mampu mengembangkan daya saing wilayah berdasarkan potensi dan keunggulan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi, dan kelembagaan yang dimiliki. Disamping itu, rumusan kebijakan pembangunan daerah harus membuka ruang bagi keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dan berbagai komponen stakeholders lainnya dalam proses-proses pembangunan.

Salah satu kendala dalam budidaya tanaman kakao adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Beberapa diantaranya adalah hama penggerek buah kakao (PBK) yang disebabkan oleh *Conopomorpha cramerella* Snellen dan penyakit busuk buah kakao (*Phytophthora palmivora*). Penyakit busuk buah ini menyebabkan kehilangan hasil secara global mencapai 20–30% [3]. Di Indonesia terutama Sulawesi yang memiliki areal pertanaman kakao terbesar, kehilangan hasil akibat penyakit busuk buah mencapai 90% terutama pada musim hujan sehingga menimbulkan kerugian sebesar 25% sampai 60% pertahun atau setara dengan 1.8 triliun rupiah [4]. Patogen *P. palmivora* merupakan cendawan dari kelas Oomycetes yang memiliki ciri-ciri morfologi miselium panjang dan berwarna putih dengan spora berbentuk seperti buah pir [5]. Tanaman kakao yang terserang oleh hama dan penyakit tersebut mencapai 76,90% dan hanya 23,10% yang sehat. Tanaman yang terserang oleh hama dan penyakit umumnya terjadi pada tanaman yang berumur produktif (7-15 tahun) dengan tingkat serangan antara 26-76% [6], bahkan serangannya dapat mencapai 82%-90% [7]; [4]; [8].

Upaya untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman kakao sangat penting, oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan gambaran tentang hama dan penyakit tanaman kakao serta metode pengendaliannya agar bermanfaat sebagai pijakan pengambilan keputusan dalam kebijakan pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao, khususnya di Desa Totallang.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode non fisik melalui ceramah dan diskusi Model *Focus Group Discussion* (FGD). Maksudnya pelaksanaan FGD adalah permasalahan yang dihadapi oleh petani, selanjutnya dibahas dan didiskusikan secara bersama untuk mendapatkan gambaran permasalahan umum dan solusi permasalahannya. Hal ini diperuntukkan agar dalam implementasi pelaksanaan kegiatan lebih terarah dalam memecahkan masalah yang mungkin dan telah muncul di lapangan. FGD melibatkan seluruh mitra kunci yang terkait pada inti fokus diskusi yang diharapkan. Selain itu, dalam kegiatan ini diperkenalkan pula *Technology Transfer* (TT) guna membantu kelompok tani melalui pola pengelolaan agroekosistem tanaman sehingga tanaman akan bebas dari serangan organisme pengganggu tanaman, khususnya serangan hama dan penyakit tanaman.

Kegiatan fisik dalam kegiatan ini menerapkan model demonstrasi langsung di lapangan cara pengendalian hama dan penyakit tanaman. Sebelum pelaksanaan kegiatan fisik, terlebih dahulu diperkenalkan kepada khalayak sasaran mengenai metode-metode pengendalian hama dan penyakit tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kolaka Utara mempunyai animo yang tinggi dalam mengusahakan tanaman kakao. Hal ini, ditunjukkan dengan luasnya lahan yang diusahakan tanaman kakao (± 6.000 ha), sehingga merupakan daerah penghasil kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara, dan bahkan dikenal sampai di Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun demikian, mengingat kondisi tanaman kakao di daerah Kabupaten Kolaka Utara sebagian besar telah mempunyai umur yang lebih dari 25 tahun dengan kondisi tanaman mulai terserang hama dan penyakit tanaman, kesuburan tanahnya mulai menurun, sehingga produktivitas lahan makin menurun. Untuk itu, maka diperlukan suatu kegiatan tentang revitalisasi pengembangan tanaman kakao yang diimbangi dengan penanganan serangan hama dan penyakit tanaman. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim sangat mendapatkan respons positif dari semua

peserta (Gambar 1) dan diskusi di lapangan dengan melihat langsung gejala serangan penyakit busuk buah tanaman kakao (Gambar 2).



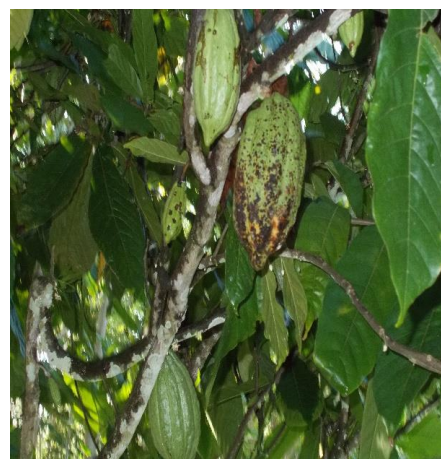
Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat sedang Memaparkan Materi

Kegiatan revitalisasi pengembangan tanaman kakao dapat dilakukan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi lahan. Program intensifikasi lahan dilakukan dengan memaksimalkan potensi lahan yang telah diusahakan budidaya tanaman kakao melalui program sanitasi kebun kakao, pemangkasan, pemupukan dan penyemprotan hama penyakit terhadap tanaman kakao. Sedangkan ekstensifikasi dilakukan melalui program perluasan lahan untuk pengembangan tanaman budidaya kakao pada lahan yang potensial namun belum diusahakan.

Menurut [9], program revitalisasi pengembangan kakao yang baik dapat dilakukan dengan tahapan kegiatan yaitu: (1) Evaluasi Lahan, untuk menilai kualitas lahan yang tersedia, baik yang sudah dibudidayakan tanaman kakao ataupun belum dibudidayakan tanaman kakao. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lahan manasajakah yang masih dianggap sesuai atau layak untuk dikembangkan budidaya tanaman kakao, melalui pertimbangan kondisi iklim lokal, kondisi fisik lahan seperti kemiringan lereng, dan kondisi kesuburan tanah. (2) Program pengembangan tanaman kakao. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan hasil evaluasi lahan. Pada lahan yang sesuai untuk pengembangan kakao namun belum diusahakan, dapat dilakukan pengembangan tanaman kakao. Pada lahan yang sudah diusahakan tanaman kakao dapat dilakukan sanitasi berupa pembersihan lahan usaha budidaya kakao, pemangkasan untuk mengatur iklim mikro lahan budidaya kakao, pemupukan bagi lahan yang berdasarkan hasil evaluasi lahan diketahui sudah kurang subur, dan penyemprotan hama dan penyakit tanaman kakao jika berdasarkan hasil evaluasi terdapat hama dan penyakit tanaman.



(a)



(b)



Gambar 2. Diskusi dengan Anggota Kelompok Tani (A), Gejala Serangan Penggerek Buah Kakao (B), Pengamatan Langsung pada Tanaman Kakao (C), Gejala Serangan Busuk Buah Kakao (D)

Program revitalisasi pengembangan tanaman kakao di daerah Kabupaten Kolaka Utara diawali dengan kegiatan evaluasi lahan untuk menentukan kesesuaian lahan melalui pertimbangan kondisi iklim, kondisi biofisik lahan dan kesuburan tanahnya, serta memetakan lahan yang sesuai untuk pengembangan budidaya tanaman kakao. Hasil penelitian evaluasi lahan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan kebijakan dalam program revitalisasi pengembangan tanaman kakao melalui pemanfaatan lahan produktif maupun perbaikan kondisi lahan marginal.

Untuk menunjang kegiatan revitalisasi tanaman kakao di Kabupaten Kolaka Utara, maka perlu adanya usaha pengendalian hama dan penyakit tanaman. Metode pengendalian hama dan penyakit tanaman yang dapat diterapkan antara lain:

1. Pemangkasan, dilakukan pada bagian tanaman yang terindikasi adanya serangan hama dan penyakit tanaman. Pemangkasan bagian-bagian tanaman seperti dahan, ranting serta bagian tanaman yang sudah mati bertujuan untuk mempermudah penetrasi cahaya matahari pada pertanaman sehingga terjadi peningkatan suhu mikro pada sekitar pertanaman.
2. Sanitasi, dilakukan pembersihan terhadap sisa-sisa tanaman yang terhampar pada sekitar pertanaman. Selain itu, dilakukan pula sanitasi terhadap buah-buah yang terserang hama dan penyakit yang biasanya bergelantungan di pohonnya.
3. Metode fisik, dengan cara melakukan pengasapan pada bagian bawah tanaman, sehingga serangan hama dan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan suhu sekitar pertanaman.
4. Kondomisasi buah, dilakukan pembungkusan terhadap buah-buah yang baru muncul sehingga menghalangi serangan hama dan penyakit.
5. Metode kimia, dengan melakukan penyemprotan menggunakan insektisida secara tepat dan bijaksana sehingga tidak terjadi kasus resurgensi dan resistensi hama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Masyarakat Kabupaten Kolaka Utara sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, 2). Metode pengendalian hama dan penyakit tanaman yang diterapkan dapat menunjang kegiatan program revitalisasi tanaman kakao di Kabupaten Kolaka Utara, 3). Metode pengendalian hama dan penyakit tanaman yang dapat diterapkan pada tanaman kakao yaitu:

pemangkasan, sanitasi, metode fisik, kondomisasi buah, serta metode kimia dengan menggunakan insektisida dan fungisida.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kolaka Utara yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, "Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sulawesi Tenggara". 2021.
- [2] Kebijakan Otonomi Daerah sesuai dengan UU No.22 tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi UU No.32 Tahun 2004.
- [3] D. Guest and P. Keane, "Vascular-streak dieback: a new encounter disease of cacao in Papua New Guinea and Southeast Asia caused by the obligate basidiomycete *Oncobasidium theobromae*", *Phytopathology*, vol. 97, pp 1654-1657, 2007.
- [4] A. Rosmana, M. Shepard, P. Hebbar, A. Mustari. "Control of cocoa pod borer and *Phytophthora* pod rot using degradable plastic pod sleeves and a nematode, *Steinernema carpocapsae*". *Indonesian J. of Agri. Sci.* vol. 11, no. 2, pp. 41-47, 2010.
- [5] A. Drenth and B. Sendall, "Practical guide to detection and identification of *Phytophthora*", CRC for Tropical Plant Protection, Brisbane, Australia. 2001.
- [6] Anonim. "Pelaksanaan Program Revitalisasi Perkebunan Kakao di Sulawesi Tenggara". 2007.
- [7] G. Mariadi, H. S. Gusnawaty, Nuriadi and P. Ariwimbawa, "Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*) dengan Pestisida Nabati Asap Cair Tempurung Kelapa (*Liquid Smoke*) di Sulawesi Tenggara", Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2014.
- [8] A. A. Hakkar, A. Rosmana, and M. D. Rahim, "Pengendalian Penyakit Busuk Buah *Phytophthora* pada Kakao dengan Cendawan Endofit *Trichoderma asperellum*", *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, vol. 10, no. 5, pp.139-144, 2014.
- [9] Halim, Mariadi, Resman, V. N. Satrah, "Studi Intensitas Serangan Hama dan Penyakit Utama pada Tanaman Kakao dalam Rangka Menunjang Program Revitalisasi di Kabupaten Kolaka Utara", Laporan Penelitian Kerjasama antara Badan Riset dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kolaka Utara dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari. 2019.